



Peningkatkan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bermuatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Berkelanjutan Bagi Guru Kelas Tinggi di SD 7 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Mustofa ✉

SD Negeri 7 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2019
Dikoreksi
Direvisi
Dipublikasi

Keywords:

*Education, Culture,
National Character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan kualitatif. Subyek penelitian meliputi semua guru kelas tinggi. Obyek penelitian kemampuan guru membuat RPP bermuatan pendidikan karakter bangsa. Sumber data dari hasil observasi terhadap guru kelas dan hasil studi dokumentasi RPP pada kelas pada kegiatan supervisi akademik. Hasil penelitian dari siklus pertama dan kedua didapatkan peningkatan yang signifikan dalam menyusun pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Di siklus I pertemuan 1 diperoleh prosentase materi ajar 60%, penentuan indikator keberhasilan 60% dan sumber belajar sebanyak 80%. Pada pertemuan ke 2 diperoleh prosentase materi ajar 80% penentuan indikator 80% dan materi ajar 80%. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh prosentase tujuan pembelajaran 60%, metode 60%, kegiatan 80% dan bahan ajar 80%. Pada pertemuan ke 2 diperoleh prosentase tujuan pembelajaran 90%, metode 90%. Kegiatan 100% dan materi ajar 100%. Berdasar hasil tersebut pembinaan berkelanjutan sangat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Abstract

This study aims to improve the teachers abilities to make syllabus and lesson plans (RPP) loaded with cultural education and national character. This research is a descriptive research. Research subjects include all high-class teachers. Sources of data from the results of observations and the results of the study documentation. The results of the research from the first and second cycles obtained a significant increase in developing syllabus development and learning implementation plans (RPPs) containing cultural education and national character. In the first cycle of meeting 1 the percentage of teaching material obtained 60%, the determination of success indicators 60% and learning resources as much as 80%. At the second meeting the percentage of teaching materials obtained 80% 80% indicator determination and 80% teaching materials. In the second cycle of meeting 1 the percentage of learning objectives obtained 60%, 60% method, 80% activity and 80% teaching materials. At the second meeting the percentage of learning objectives obtained 90%, 90% method. 100% activity and 100% teaching material. Based on these results, ongoing coaching greatly increases the ability of teachers to develop syllabi and plans for implementing learning with education in national culture and character.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
SDN 7 Gondosari, KEcamatan Gebog, Kabupaten Kudus
E-mail: sdn7gondosari@yahoo.co.id

ISSN 2252-6307

PENDAHULUAN

Tugas pokok guru di sekolah adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk mampu membentuk insan-insan penerus bangsa yang cerdas dan terampil sebagaimana diamanatkan Undang Undang Dasar 1945 yang dijabarkan secara lebih spesifik melalui Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta seluruh perangkat peraturan pelaksanaannya. Sedangkan sebagai pendidik, seorang guru diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang memiliki sikap dan karakter terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan kepribadian bangsa. Dua tugas nan mulia tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, bagai kedua tangan dan kaki, keduanya harus bersinergi saling mendukung satu sama lain demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Selanjutnya proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik pula. Seorang guru yang baik akan selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajarannya, sehingga tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Menurut Lukmanul Hakim (2009), perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang dicita-citakan, sehingga apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran itu semuanya merupakan keinginan-keinginan seorang pengajar terhadap proses dan hasil pembelajaran yang akan dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa perencanaan pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkannya, agar tugasnya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif dan meraih hasil yang optimal. Kegiatan pembelajaran di tiap satuan pendidikan harus mengacu kepada standar yang sudah ditentukan oleh Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

yang memberi ruang yang cukup luas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkannya.

Pembelajaran dan pengembangannya sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Didalam pembelajaran ada 3 komponen yang harus dikembangkan di mana ketiganya ada saling keterkaitan yaitu guru, siswa dan proses pembelajaran itu sendiri. Seorang guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang matang mulai dari membuat program tahunan, program semester, dan program harian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya ia harus menguasai materi yang akan diajarkan, metode-metode mengajar dan bisa menguasai kelas serta membuat alat evaluasi. Sementara itu, siswa harus ada kesiapan lahir batin dalam menerima pelajaran, Sedangkan di dalam proses pembelajaran harus ada sinergi antara guru, murid, metode dan model pembelajaran yang tepat dari materi kompetensi yang akan diajarkan.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui supervisi akademik di di kelas IV, V dan VI SD 7 Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus ditemukan bahwa guru-guru kelas IV, V, dan VI belum mengimplementasikan unsur-unsur Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, baik dalam pengembangan silabus maupun dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk sementara waktu kondisi ini memang dapat diterima karena masalah Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa memang belum tersosialisasikan secara luas, namun tuntutan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia yang terus berkembang pesat, pengintegrasian pendidikan karakter bangsa ke

dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, memang tidak bisa ditawarkan lagi.

Kenyataan yang terjadi selama ini memang belum ada upaya dari kepala sekolah untuk membina guru-guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bernuansa Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, karena kepala sekolah waktu itu belum sepenuhnya memahami tentang pendidikan karakter. Namun setelah menerima penguatan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah, kepala sekolah yang juga sekaligus sebagai peneliti baru memahami tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Pembinaan yang dilakukan terhadap guru-guru kelas IV, V, dan VI SD 7 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Setelah dilakukan pembinaan melalui dua siklus guru-guru tersebut mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bermuatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa secara mandiri. Hal tersebut dapat tercapai, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV, V, dan VI SD 7 Gondosari dan kualitas pendidikan di SD 7 Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus pada umumnya/.

Model pembinaan yang aplikasikan dengan cara pembinaan berkelanjutan, dengan alasan ada kesinambungan antara pembinaan pertama dan berikutnya, sehingga interaksi antara kepala sekolah/supervisor yang sekaligus sebagai peneliti tidak hanya terjadi sekali, namun berlangsung terus menerus secara berkesinambungan sehingga pembinaan dapat berlangsung lebih efektif sehingga tingkat keberhasilannya bisa lebih optimal. Pembinaan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan guru kelas IV, V, dan VI SD 7 Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermuatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SD 7 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, khususnya pada kelas IV, V, dan VI pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015, tepatnya pada bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2015. Subjek dan Objek Penelitian adalah semua guru kelas tinggi Obyek Penelitian adalah

kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bernuansa Pendidikan Karakter Bangsa. Sumber Data diperoleh dari hasil observasi pada guru-guru kelas dan hasil studi dokumentasi khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas tersebut pada saat diadakan kegiatan supervisi akademik. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku tentang pedoman penyusunan perencanaan pembelajaran yang relevan. Teknik dan alat pengumpul data melalui observasi atau pengamatan, dan studi dokumen. Instrumen pengumpul data meliputi instrumen penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dan Instrumen supervisi akademik. Validasi Data dalam pengumpulannya melalui teknik observasi, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung lancar dan kondusif. Guru melaksanakan dengan penuh antusias. Pentingnya perencanaan pembelajaran bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan keadaannya nyata yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan keadaan masing-masing sekolah. Guru kelas IV, V, dan VI berdiskusi dengan sesama guru maupun peneliti. Memberikan masukan-masukan yang sangat berarti. Penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus masing-masing dua kali pertemuan. Hasil pembinaan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Penjelasan per siklus

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru menyusun perencanaan pembelajaran bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mengetahui sejauh mana guru telah memahami dalam penyusunan RPP, peneliti melakukan eksplorasi administrasi/perangkat pembelajaran secara umum melalui angket yang diberikan pada semua guru. dan hasil supervisi akademik. Hasil supervisi akademik yaitu hasil supervisi pengawas atau pengawas sekolah yang diberi tugas untuk melakukan supervisi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal

tersebut merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Hasil eksplorasi seperti tabel 1.

Tabel 1. Distribusi prosentase hasil penelitian eksplorasi lembar observasi guru (LOG) tentang perangkat pembelajarandi SD 7 Gondosari kelas IV, V,dan VI, Kec. Gebog Kab. Kudus

No	Kegiatan	Ketercapaian
1	Membuat progra tahunan	100 %
2	Membuat program semester	100 %
3	Membuat program harian	33 %
4	Menyusun pengembangan silabus sendiri	0 %
5	Memfotokopi silabus yang sudah ada	100 %
6	Menyusun pengembangan RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa beberapa Kompetensi Dasar saja	0 %
7	Mengkopi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari sekolah lain	100 %
8	Membuat daftar nilai harian	100 %
9	Membuat daftar nilai tugas	67 %
10	Membuat daftar hadir	100 %
11	Membuat agenda pelaksanaan harian	33 %
12	Membuat analisis butir soal	33 %
13	Membuat analisis hasil ulangan dan daya serap	67 %
14	Membuat program remedial	100 %

15	Membuat program pengayaan	67 %
16	Membuat kisi-kisi soal	33 %
17	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	67 %
18	Membuat kumpulan tugas	33 %
19	Membuat kumpulan soal-soal	100 %
20	Membuat catatan insidental	33 %
21	Membuat daftar buku pegangan	100 %

Dari tabel tersebut diketahui sebagian besar guru belum memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa guru belum mengembangkan silabus sendiri, tetapi baru sebatas memfotocopi/mengeprint silabus yang sudah ada dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu sebanyak 100 %, yang sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa hanya untuk beberapa kompetensi dasar sebanyak 0%, dan yang hanya memfotocopi dari sekolah lain sebanyak 10 %.

Data administrasi pembelajaran guru-guru kelas tinggi di SD 7 Gondosari masih kurang. Penelitian ini dibatasi pada pembinaan penyusunan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa. pembinaan penyusunan pengembangan silabus dilaksanakan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dengan alasan silabus merupakan dasar untuk penentuan indikator dan materi ajar pada penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pengembangan penyusunan RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa akan dilaksanakan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan. Untuk pelaksanaannya direncanakan melalui tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti dan supervisor.

Proses pembinaan (mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negoisasi) selesai. Guru mencoba membuat sendiri penyusunan pengembangan silabus yang

memiliki muatan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan Pembinaan dan pelatihan diidentifikasi bahwa tindakan 1 telah berlangsung dengan baik. Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penyusunan pengembangan silabus, perlu adanya perbaikan yang meliputi penentuan materi pokok yang harus mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), penentuan indikator keberhasilan masih adanya yang menemui kesulitan dalam menentukan kata-kata kerja operasional (KKO) serta masih kurang bervariasi serta penentuan nuansa budaya dan karakter bangsa yang relevan belum menunjukkan pada nilai yang jelas.

Guru baru menyadari kurang bervariasinya penentuan indikator keberhasilan setelah peneliti membagikan daftar kata-kata kerja operasional yang disarankan oleh Bloom, guru-guru hanya tinggal memilih dari daftar yang sudah ada. Selanjutnya bagi guru yang masih menemui kesulitan, dalam menentukan materi ajar, penentuan indikator keberhasilan dan nuansa budaya dan karakter bangsa, bersedia untuk diadakan pembinaan.

Siklus I

Pembinaan dan pelatihan membuat guru mengembangkan silabus yang memiliki muata budaya dan karakter bangsa. Peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I pertemuan 2. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan Pembinaan dan pelatihan

diidentifikasi bahwa tindakan 2 telah berlangsung dengan baik. Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penyusunan pengembangan silabus, dalam hal penentuan materi ajar sudah mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), penentuan indikator keberhasilan sudah menggunakan kata-kata kerja operasional seperti yang disarankan oleh Bloom karena hanya tinggal memilih yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang diinginkan dan dapat terukur. Untuk menentukan nuansa budaya dan karakter bangsa pun sudah menyebutkan dengan jelas, sehingga memudahkan bagi siapapun yang membaca untuk mendapatkan nuansa budaya dan karakter bangsa yang telah dituliskan dalam silabus. Selanjutnya untuk melihat peningkatan keberhasilan guru dalam penyusunan pengembangan silabus hasil pertemuan I dan pertemuan 2.

Tabel pengamatan 1 dan 2 terlihat peningkatan yaitu tentang materi ajar dari 60 % menjadi 80%, Indikator dari 60% menjadi 80% dan nuansa budaya dan karakter bangsa 20% menjadi 80%, Peneliti menargetkan kriteria keberhasilan adalah 80%, berarti pada siklus I pertemuan 2 ini kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan sudah tercapai, maka pada pertemuan kedua ini untuk penyusunan pengembangan silabus dianggap sudah selesai dari yang direncanakan 2 kali pertemuan. Untuk selanjutnya diteruskan pada siklus II tentang penyusunan pengembangan RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tabel 2. Distribusi perbandingan prosentase hasil observasi tentang kesesuaian silabus pada siklus I, pertemuan 1 dan 2

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai	Sesuai
1	Identitas	-	100 %	-	100 %
2	Standar Kompetensi	-	100 %	-	100%
3	Kompetensi Dasar	-	100 %	-	100%
4	Materi Ajar	67 %	33 %	33 %	67 %
5	Kegiatan Pembelajaran	67 %	33 %	33 %	67 %
6	Indikator	67 %	33 %	33 %	67 %
7	Jenis Penilaian	40 %	60 %	33 %	67 %
8	Alokasi Waktu	-	100 %		100 %
9	Nuansa Budaya dan Karakter Bangsa	100 %		33 %	67 %

Siklus II

Hasil dari perbaikan penyusunan pengembangan silabus merupakan dasar untuk menyusun pengembangan RPP sebagai bekal untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan lebih terperinci, terutama dalam hal penentuan indikator keberhasilan pencapaian kompetensi.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2015 pukul 08.00 s.d 12.00 WIB. Dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan silabus, serta membawa silabus yang sudah dibuat sendiri pada siklus I serta membawa sumber bahan. Sebelum masuk ke materi RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa terlebih dahulu peneliti menanyakan dan berdiskusi dengan guru-guru, apakah di antara guru-guru ada yang masih mengalami kesulitan untuk memperbaiki hasil refleksi I, melalui strategi tersebut guru merasakan bahwa penyusunan silabus tidak sulit, dan tidak merasa terbebani asal ada motivasi diri yang kuat untuk menjadi guru yang profesional dan memberikan pengetahuan dan pengalaman terbaik pada siswa-siswanya.

Tindakan dan pengamatan pada siklus II, peneliti dan guru-guru bertemu untuk mengadakan refleksi. Disepakati bersama bahwa beberapa guru masih memerlukan pembinaan kegiatan pembelajaran yaitu pengembangan kegiatan inti dalam hal menentukan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang tepat dan aspek penilaian. Penentuan refleksi disepakati pada siang hari, bersamaan dengan siswa mengadakan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan refleksi kali ini diadakan sangat kondusif karena dilaksanakan dengan santai, tanpa menghilangkan tujuan dari refleksi materi tentang penyusunan pengembangan RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Penekanan siklus II, pada pertemuan 2 adalah pemilihan model pembelajaran yang PAKEM untuk mengaktifkan siswa, serta penentuan implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa. Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan pengembangan RPP.

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tabel 3 menentukan model pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu: dari 60% meningkat menjadi 90% dan aspek penilaian dari 60% meningkat menjadi 90%. Target pencapaian hasil yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak 85% guru-guru mampu membuat RPP

bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa sendiri sudah tercapai. Pada siklus II pertemuan kedua telah selesai.

Peneliti memilih model pembinaan berkelanjutan dengan harapan terdapat kontak berkesinambungan antara kepala sekolah dan guru dalam waktu yang cukup dan tidak hanya satu waktu saja, karena dalam pola pembinaan tersebut ada porsi yang seimbang antara kepala sekolah dan guru, yang memiliki tanggung jawab masing-masing. Perilaku pokok kepala sekolah mencakup: mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka pembinaan guru menyusun pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, tentang penyusunan pengembangan silabus bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa dan penyusunan RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa, guru-guru merasa mendapatkan perhatian, dan kesulitannya didengar sehingga menjadi lebih terbuka untuk mengemukakan kesulitannya masing-masing. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru diinventaris dan diolah. Kepala sekolah mempresentasikan tentang pentingnya membuat perencanaan pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai agar tahu persis apa yang akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia. Guru menyadari kekeliruannya selama ini, yang hanya memfotokopi/mengadopsi silabus dan RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang belum tentu sesuai dengan kondisi di sekolah.

Guru menyadari kekeliruannya selama ini. Mereka menyusun pengembangan silabus dan RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa sendiri. Selain itu guru bersedia untuk diadakan pembinaan secara klasikal dan berdasarkan kesepakatan diadakan dua kali yang pertama tentang penyusunan pengembangan silabus dan yang kedua penyusunan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode pembinaan berkelanjutan lebih tepat, karena antara kepala sekolah dan guru adalah teman sejawat yang bertugas di unit kerja yang sama. Tiap hari ada waktu bertemu dan sharing. Kedua belah pihak memiliki tanggung jawab masing-masing dan ingin melaksanakannya dengan sebaik-baiknya tanpa

ada rasa keterpaksaan karena memang menyadari kekeliruannya selama ini dan termotivasi untuk menjadi guru profesional.

Penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu upaya yang digunakan oleh peneliti agar guru sebelum mengajar membuat perencanaan pembelajaran adalah dengan cara memberikan pembinaan dan cara yang digunakan oleh kepala sekolah selaku peneliti adalah cara pembinaan, karena antara kepala sekolah dan guru sama-sama memiliki tanggung jawab. Kepala sekolah memberikan motivasi agar sebelum mengajar menyusun pengembangan pembelajaran yang

dibuat sendiri. Pelaksanaan pembelajaran lebih percaya diri, terprogram dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk memenuhi tuntutan kompetensi profesionalisme dan kompetensi pedagogik pendidik. Tujuan akhir pembelajaran adalah siswa berkarakter bangsa dan berprestasi baik. Penelitian ini diperoleh peningkatan kemampuan guru-guru membuat perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tabel 3. Distribusi perbandingan prosentase hasil observasi tentang kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II, pertemuan 1 dan 2

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan 1		Hasil Pengamatan 2	
		Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai	Sesuai
1	Mata Pelajaran	0 %	100 %	0 %	100 %
2	Kelas/Semester	0 %	100 %	0 %	100 %
3	Pertemuan ke.....	0 %	100 %	0 %	100 %
4	Alokasi Waktu	20 %	80 %	0 %	100 %
5	Standar Kompetensi	20 %	80 %	0 %	100 %
6	Kompetensi Dasar	20 %	80 %	0 %	100 %
7	Indikator	40 %	60 %	10 %	90 %
8	Tujuan Pembelajaran	40 %	60 %	10 %	90 %
9	Materi Ajar	40 %	60 %	10 %	90 %
10	Metode Pembelajaran	40 %	60 %	10 %	90 %
11	Langkah-langkah Pembelajaran				
	a. Kegiatan Awal	20 %	80 %	0 %	100 %
	b. Kegiatan Inti	20 %	80 %	0 %	100 %
	c. Kegiatan Akhir	20 %	80 %	0 %	100 %
12	pendidikan budaya dan karakter bangsa	60 %	40 %	0 %	100 %
13	Alat/Bahan/Sumber Belajar	20 %	80 %	10 %	90 %
14	Penilaian	20 %	80 %	10 %	90 %

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa pembinaan secara berkelanjutan bagi guru kelas tinggi meningkatkan kemampuan dan kemauannya menyusun silabus dan RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pembinaan secara terbuka (mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negoisasi) sangat baik dalam upaya peningkatan kemampuan dalam

menyusun RPP bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang. "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", Jakarta, 2007.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007

- tentang: "Standar Proses" Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2007.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta. 2006.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta. 2006.
- Hakiim, Lukmanul (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986.
- Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Pembinaan Guru. Jakarta. Depdikbud 1975.
- Kurikulum Sekolah Dasar 75. Buku III D. *Pedoman Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud.
- Badan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY & Jateng, "Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)". Tim Pudi Dikdasmen Lemlit UNY, Yogyakarta, 2007.
- Imron, Ali (1990). *Pembinaan Guru di Indonesia*. IKIP Malang, Malang: Pustaka Jaya.
- Hamalik, Oemar (2001), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Madya, Suwarsih. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Seri Metodologi Penelitian. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Seri Standar Nasional Pendidikan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semiawan, Conny, 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Yang Profesional*. Jakarta. Depdikbud.
- Uno, Hamzah. B. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Puskur Balitbang Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta. 2010.